

## ANALISIS GAYA BAHASA PADA MEDIA BERITA ONLINE LIPUTAN 6.COM

**Alan**

Universitas Lakidende Unaaha

**Hartati**

Universitas Lakidende Unaaha

Alamat: Jln. Sultan Hasanuddin, No. 234. Kel. Lalosabila, Kec. Wawotobi, Kab. Konawe,  
Sultra

*Korespondensi penulis: alanlibra1986@gmail.com*

***Abstrak** The problem in this study is what language styles are used in the online news media on Liputan6.com. The expected benefits of this research result can provide the development of scientific insight into Indonesian literature. This type of research is content analysis research, the method used is a qualitative method. The application of this qualitative method is descriptive, meaning the resulting data is in the form of words in the form of quotations. The source of this research is news published in the online mass media Liputan 6.Com edition, May 2025. The data collection technique used is document review technique. This research data was analyzed using a sociolinguistic approach. It was concluded that the language styles found in the online news media Liputan6.com, which were found by the researcher were divided into several parts, namely, metonymy, metaphor, epithet, synecdoche, personification, assonance, and antithesis.*

***Keywords:** Analysis, Language Style, News Media, Online*

**Abstrak** Masalah dalam penelitian ini adalah Gaya Bahasa apa saja yang digunakan Pada Media Berita Online di Liputan6.com. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan pengembangan wawasan keilmuan sastra Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Content Analisis, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Sumber penelitian ini adalah Berita yang terbit pada media massa Online Liputan 6 .Com edisi, Mei 2025, Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik telaah dokumen, Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik. Disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam Media Berita Online Liputan6.com, yang ditemukan oleh peneliti yang terbagi dari beberapa bagian yaitu, Gaya Bahasa Metonimia, Gaya Bahasa Metafora, Gaya Bahasa Epitet, Gaya Bahasa Sinekdoke, Gaya Bahasa Personifikasi, Gaya Bahasa Asonansi, Gaya Bahasa Antitesis.

**Kata Kunci:** Analisis, Gaya Bahasa, Media Berita, Online

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dan penggunaannya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan,

perasaan, serta pemikiran manusia dalam berbagai situasi. Penggunaan bahasa dapat ditemukan dalam berbagai bentuk aktivitas, baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat tidak ilmiah. Dalam ranah ilmiah, bahasa digunakan untuk menyampaikan teori, konsep, hasil penelitian, dan pemikiran kritis dalam bidang akademik, sains, teknologi, dan bidang-bidang lain yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan dalam interaksi sosial, percakapan santai, hiburan, seni, budaya, serta berbagai aktivitas lain yang tidak selalu mengikuti kaidah ilmiah, tetapi tetap memiliki nilai komunikasi yang penting.

Banyak cara yang digunakan manusia untuk bisa memperoleh informasi. Syamsiyah, N., & Rosita, TA (2020:12). Dalam kehidupan masyarakat sangat membutuhkan informasi-informasi yang selalu terkini atau informasi terbaru, seiring dengan majunya perkembangan zaman dan secara otomatis alat komunikasi banyak mengalami kemajuan, seperti media online yang bisa menjangkau ke seluruh penjuru dunia. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Bahasa jurnalistik memiliki ciri diantaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Berita adalah satu laporan berupa informasi yang disampaikan dengan cepat, yang menarik yang disampaikan melalui berbagai media.

Gaya bahasa pada penulisan berita di media online merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan memahami ketepatan penggunaan gaya bahasa personifikasi dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Khususnya di Sultra banyak media-media Online yang sering beredar di beranda media sosial kita, pada dasarnya media-media ini masuk pada beranda media sosial yaitu untuk memberikan kepada khalayak seputaran informasi atau kejadian yang telah terjadi baik itu mengenai berita politik, kabar pasar, pertambangan ataupun keputusan-keputusan pemerintah layaknya sebagai media-media yang lain yang selalu memberikan informasi, baik di beranda Facebook, WhatsApp, Twitter dan lain sebagainya, salah satu media nasional yang trend dan sering muncul di HP android adalah media pemberitaan atau biasa disebut portal pemberitaan online Liputan6.com.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis gaya bahasa yang digunakan secara spesifik dalam berita-berita daring yang dimuat di portal media nasional Liputan6.com. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas bahasa jurnalistik atau isi berita online secara umum, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan menelaah secara stilistika bentuk dan fungsi gaya bahasa yang digunakan oleh penulis berita sebagai strategi menarik perhatian pembaca digital. Penelitian ini juga mengangkat aspek aktualitas dan daya tarik bahasa dalam berita online sebagai materi potensial untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam konteks kekinian yang didominasi oleh konsumsi informasi digital. Dengan mengambil data khusus pada edisi April dan Mei 2025, penelitian ini memberikan kontribusi terkini terhadap studi linguistik terapan dan pemahaman masyarakat terhadap peran estetika dan fungsi strategis bahasa dalam media digital.

Peneliti hanya menggunakan media Online khusus media Liputan6.com untuk dianalisis isi dari berita yang ada di dalamnya, karena peneliti menilai bahwa didalam penelitiannya nanti hanya akan terpusat pada media berdasarkan gaya bahasa yang digunakan dalam berita online. Adapun masalah penelitian ini hanya pada gaya bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan gaya bahasa pada isi berita di media media Online pada media Liputan6.com edisi, April dan Mei 2025. masalah dalam penelitian ini adalah Gaya Bahasa apa saja yang digunakan Pada Media Berita Online di Liputan6.com. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Bahasa Apa Saja yang digunakan Pada Media Berita Online di Liputan6.com.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa Negara yang dapat dijadikan sebagai baik itu identitas bangsa maupun identitas diri. Sinaga, AY (2022:49). Bahasa sebagai media komunikasi sangat penting dalam memperlancar komunikasi jarak dekat maupun jauh. Sumarlan, (2003:41). Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kelangsungan kehidupan. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain dalam mengutarakan hal yang ingin disampaikan. Bahasa juga sebagai penyampai ekspresi yang baik antar komunikator. Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan atau konsep dengan jelas, teratur, indah, sehingga enak didengar ataupun dibaca dan tidak menimbulkan salah paham. Kualitas ini kerap disampaikan dengan keberhasilan bahasa dalam komunikasi. Bahasa komunikator akan menentukan mudah dan tidaknya komunikasi menerima dan mencerna gagasan dari sang komunikator (Yudha, 2021: 16)

### **1. Gaya Bahasa**

Tarigan (Eri. 2020: 4) memandang gaya bahasa adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa menjadi bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa merupakan cara seseorang pengarang dalam mengutarakan maksud dan tujuan atau pesannya menggunakan bahasa-bahasa yang indah dan unik atau memiliki nilai estetika, Haedaria, H., & Kasmarita, A. (2023). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan menjelaskan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik sehingga memiliki nilai artistik yang tinggi.

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Berasal dari kata *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya secara umum diartikan sebagai cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Keraf (Ma'arif. 2021: 112) memandang gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa dapat menarik perhatian pembaca dan penekanan terhadap pesan yang disampaikan. Penggunaan gaya bahasa termasuk ke dalam fungsi puitik, yaitu menjadikan pesan lebih berbobot. Syarat-syarat gaya bahasa yang baik

menurut Keraf (Ma'arif. 2021: 113) harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis.
- b. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis; (3) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap Gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara. (Zebua.2020:38)

## **2. Media Online**

Media online merupakan media massa “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik yang tersaji secara online di internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio dan televisi online atau streaming dan email. Isi media online terdiri dari teks, visual atau gambar, audio, audio-visual atau video

Media online sudah menjadi konsumsi masyarakat luas. Media online atau dunia maya adalah realitas yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual. Pemanfaatannya saat ini berupa world wide web (www), internet, milis elektronik, kelompok-kelompok dan forum diskusi, ruang ngobrol (chatting), permainan interaktif multi-player, dan e-mail (<https://www.suara.com/tag/media-online>)

Website atau situs adalah kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan halaman web yang lainnya disebut Hyperlink, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut Hypertext. Website adalah keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi (<https://www.liputan6.com/tag/media-online>).

## **3. Pengertian Berita**

Berita adalah sebuah informasi yang sifatnya fakta yang sedang terjadi maupun sudah terjadi dan disampaikan melalui perantara media, baik itu media elektronik maupun media cetak. Penyampaian berita juga bisa melalui mulut ke mulut dan harus merupakan sebuah kenyataan, bukan karangan fiktif atau cerita yang dibuat-buat. Berita ada untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang sebuah kejadian terbaru. Selain itu, tujuan dibuatnya adalah juga untuk mempengaruhi masyarakat secara luas. Karena itu, ketika berita tidak disajikan berdasarkan fakta, maka akan turut berpengaruh pada masyarakat itu sendiri. Dalam pembuatannya berdasarkan pengertian berita yang sudah

dijelaskan di atas, sebuah berita yang baik harus memenuhi syarat pembuatan berita yang baik. Berita yang baik adalah berita yang memenuhi kode etik dalam jurnalistik yang sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

a. Berdasarkan fakta

Informasi dalam berita yang disampaikan haruslah sesuai fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Berita tidak boleh dibuat berdasarkan karangan atau cerita fiktif.

b. Aktual

Artinya, informasi dalam berita yang disampaikan adalah informasi terkini atau terbaru. Hal ini bisa dibuktikan dengan jarak waktu antara berita disiarkan dengan kejadian yang diberitakan tidak berbeda terlalu jauh.

c. Berimbang

Dalam berita, informasi yang disampaikan tidak hanya harus berupa fakta namun juga berimbang. Berimbang maksudnya, fakta atau informasi yang disampaikan adalah informasi yang sebenarnya serta tidak memihak maupun memojokkan salah satu pihak. Dengan begitu masyarakat yang membaca atau melihat juga tidak akan terpengaruh.

d. Lengkap

Unsur terakhir yang harus ada dalam sebuah berita adalah lengkap. Artinya setiap informasi dalam berita harus disajikan secara lengkap, tidak ada yang disembunyikan atau dikurangi. Dengan begitu masyarakat atau khalayak luas yang membaca atau mendengarkan berita tidak menjadi bingung atas informasi yang disampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Content Analysis (*Analisis Isi*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur yang bertolak dari asumsi dasar bahwa sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya.

### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (Gorys. 2019: 89). Proses dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena hubungan antar bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk menangkap aspek penelitian secara akurat serta memperhatikan secara cermat apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga pemberian interpretasi dapat lebih mendalam.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari

kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Hal ini kita lakukan ketika menganalisis menurut pengertian ini adalah data diurutkan, dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini peneliti memilih berita sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Sociolinguistik. Pada pendekatan sociolinguistik ini digunakan karena adanya beberapa variasi bahasa, variasi tuturan seperti dialek, gaya bahasa, ragam bahasa, tingkat tutur, membagi idiom serta mengungkapkan relasi yang meliputi arti bahasa yang lebih mendalam (Mutia, 2020:14). Kemudian setelah data-data yang berkaitan dengan Gaya Bahasa yang terdapat dalam berita online di kumpulkan, selanjutnya peneliti mengelompokkan data-data tersebut.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pembahasan**

#### **Judul Berita: Masyarakat yang Rekeningnya Diblokir PPATK Bisa Ajukan Reaktivasi di Bank**

##### **Metonimia**

Kepala PPATK Ivan Yustiavandana menjelaskan bahwa penghentian sejumlah rekening pasif tersebut dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Sementara datanya, kata dia, diambil dari pihak perbankan. [https://www.liputan6.com/news/read/6026150/masyarakat-yang-rekeningnya-diblokir-ppatk-bisa-ajukan-reaktivasi-dibank?utm\\_source=whatsapp&utm\\_medium=post&utm\\_campaign=WhatsApp\\_driz&page=3](https://www.liputan6.com/news/read/6026150/masyarakat-yang-rekeningnya-diblokir-ppatk-bisa-ajukan-reaktivasi-dibank?utm_source=whatsapp&utm_medium=post&utm_campaign=WhatsApp_driz&page=3)

Kalimat yang berbunyi, “Kepala PPATK Ivan Yustiavandana menjelaskan bahwa penghentian sejumlah rekening pasif tersebut dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. Sementara datanya, kata dia, diambil dari pihak perbankan,” secara eksplisit menggunakan gaya bahasa metonimia. Metonimia adalah gaya bahasa yang menggantikan nama sesuatu dengan sesuatu yang memiliki keterkaitan erat atau hubungan sebab akibat. Dalam kalimat tersebut, terdapat dua elemen utama yang dapat dianalisis sebagai metonimia.

Pertama, penggunaan kata “PPATK”. PPATK merupakan singkatan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan transaksi keuangan. Dalam konteks kalimat tersebut, “PPATK” tidak merujuk kepada bangunan atau struktur fisik lembaga tersebut, melainkan kepada pihak yang bekerja di dalamnya dalam hal ini, pejabat atau staf yang melakukan tindakan

penghentian rekening pasif. Penggunaan nama lembaga untuk menggantikan orang-orang di dalamnya merupakan bentuk metonimia yang umum digunakan dalam gaya bahasa resmi atau birokratis. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan oleh individu di dalam PPATK diidentifikasi sebagai tindakan PPATK secara keseluruhan.

Kedua, frasa “pihak perbankan” juga berfungsi sebagai metonimia. Dalam konteks kalimat tersebut, “pihak perbankan” digunakan untuk merujuk pada sumber data transaksi keuangan. Padahal, data tersebut berasal dari sistem pencatatan transaksi, bukan dari orang-orang yang bekerja di bank secara langsung. Penggunaan istilah “pihak perbankan” untuk menggantikan keseluruhan sistem keuangan yang dikelola oleh bank adalah bentuk metonimia yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi. Dengan menyebut “pihak perbankan,” penulis menghindari penyebutan satu per satu bank yang terlibat atau sistem yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan metonimia dalam kalimat tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan penyampaian informasi, tetapi juga untuk memberikan kesan formal dan kredibel. Istilah “PPATK” dan “pihak perbankan” digunakan untuk merujuk pada tindakan kolektif yang dilakukan oleh entitas besar, sehingga menegaskan peran lembaga sebagai pengambil keputusan dan penyedia data secara resmi. Melalui gaya bahasa metonimia, pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif dan terstruktur, sesuai dengan konteks pernyataan hukum dan administratif.

## Metafora

Nirina Zubir menjadi korban mafia tanah yang dilakukan oleh mantan asisten rumah tangganya, Riri Khasmita. Riri Khasmita menggelapkan sejumlah aset tanah milik ibu Nirina Zubir, mengakibatkan kerugian miliaran rupiah. Kasus ini berakhir dengan hukuman 13 tahun penjara bagi Riri Khasmita. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/6024795/d-eretan-artis-yang-pernah-sengketa-tanah-ada-atarik-syah-hingga-nirina-zubir>

Pada kalimat tersebut, kata "*menggelapkan*" merupakan contoh penggunaan gaya bahasa metafora yang kuat. Secara harfiah, *menggelapkan* berarti membuat sesuatu menjadi gelap atau tidak terlihat karena tidak ada cahaya. Namun dalam konteks ini, kata tersebut digunakan secara metaforis untuk menggambarkan tindakan menyembunyikan atau mengambil aset secara diam-diam dan melawan hukum. Riri Khasmita tidak benar-benar “menggelapkan” tanah dalam arti fisik, melainkan menyalahgunakan kepercayaan dan secara tersembunyi memindahkan kepemilikan atau menguasai aset milik ibu Nirina Zubir tanpa hak. Dengan menggunakan metafora ini, tindakan kejahatan tersebut digambarkan seolah-olah sesuatu yang seharusnya terang, jelas, dan sah menjadi diselubungi kegelapan—disembunyikan dari pandangan hukum dan pemilik yang sah.

Metafora "*menggelapkan*" juga memperkuat kesan bahwa tindakan tersebut bukan hanya ilegal, tetapi juga penuh tipu daya dan dilakukan secara tidak transparan. Pilihan kata ini menimbulkan citra moral bahwa pelaku telah menutupi kebenaran dan membawa sesuatu yang sah ke dalam "kegelapan" manipulasi dan penipuan. Dalam konteks kasus mafia tanah, gaya bahasa ini mempertegas nuansa kriminalitas dan pengkhianatan, terlebih karena pelaku adalah orang yang dulunya dipercaya sebagai bagian dari rumah tangga korban. Oleh karena itu, penggunaan metafora *menggelapkan* bukan hanya memperindah bahasa, tetapi juga menajamkan makna kejahatan dan dampak emosional dari peristiwa tersebut.

**Judul Berita: PSSI Kembali Jual Tiket Timnas Indonesia vs China via Kita Garuda ID Mulai Senin, 19 Mei 2025**

### Metafora

Sementara itu, sebagai persiapan menatap laga lanjutan putaran 3 Kualifikasi Piala Dunia 2026, Timnas Indonesia telah merilis daftar amunisi berkekuatan 32 pemain untuk diturunkan saat pertandingan kontra China dan Jepang. <https://www.liputan6.com/bola/read/6025801/pssi-kembali-jual-tiket-timnas-indonesia-vs-china-via-kita-garuda-id-mulai-senin-19-mei-2025>

Kalimat "*Sementara itu, sebagai persiapan menatap laga lanjutan putaran 3 Kualifikasi Piala Dunia 2026, Timnas Indonesia telah merilis daftar amunisi berkekuatan 32 pemain untuk diturunkan saat pertandingan kontra China dan Jepang,*" menggunakan gaya bahasa metafora secara jelas. Metafora adalah gaya bahasa yang menyamakan suatu hal dengan hal lain secara implisit tanpa menggunakan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagaikan." Dalam kalimat tersebut, kata "amunisi" digunakan untuk merujuk pada daftar pemain yang akan bertanding. Kata "amunisi" secara harfiah berarti peluru atau senjata yang digunakan dalam peperangan. Namun, dalam konteks ini, "amunisi" digunakan untuk menggambarkan para pemain sebagai kekuatan tempur yang siap menghadapi lawan dalam pertandingan sepak bola.

Penggunaan metafora "amunisi" memberikan kesan bahwa pertandingan tersebut diibaratkan sebagai medan pertempuran, di mana para pemain adalah prajurit yang diharapkan mampu menghadapi tantangan berat melawan China dan Jepang. Metafora ini menciptakan suasana tegang, penuh semangat, dan kompetitif, serta memperkuat narasi bahwa setiap pemain memiliki peran penting layaknya senjata yang harus digunakan secara strategis. Dengan demikian, penggunaan metafora ini tidak hanya memperkaya ekspresi bahasa, tetapi juga mempertegas makna pentingnya persiapan matang bagi Timnas Indonesia dalam menghadapi laga krusial tersebut.

## Epitet

Insiden tersebut menarik banyak perhatian di media sosial daratan, dengan video terkait yang telah ditonton lebih dari 200 juta kali.

Seorang netizen berkata: "Jiang mungkin tidak lulus ujian, tetapi ia telah memperoleh nilai penuh dalam hidup."

"Saya salut kepada pemuda yang baik dan tidak mementingkan diri sendiri ini," kata yang lain.

<https://www.liputan6.com/global/read/6026493/aksi-heroik-siswa-di-china-terlambat-datang-ujian-demi-selamatkan-teman-yang-terkena-serangan>

[jantung?utm\\_source=whatsapp&utm\\_medium=post&utm\\_campaign=WhatsApp\\_alvina](https://www.liputan6.com/global/read/6026493/aksi-heroik-siswa-di-china-terlambat-datang-ujian-demi-selamatkan-teman-yang-terkena-serangan?utm_source=whatsapp&utm_medium=post&utm_campaign=WhatsApp_alvina)

Kalimat "Jiang mungkin tidak lulus ujian, tetapi ia telah memperoleh nilai penuh dalam hidup" secara implisit menggunakan gaya bahasa epitet untuk menggambarkan karakter Jiang. Epitet, dalam pengertian klasik, adalah penggunaan julukan atau kata sifat yang melekat pada seseorang atau sesuatu untuk menekankan ciri khasnya. Dalam kalimat tersebut, epitet tidak disampaikan secara langsung, tetapi disiratkan melalui kontras antara kegagalan akademis dan keberhasilan hidup.

Dalam kalimat tersebut, Jiang tidak digambarkan sebagai sekadar siswa yang gagal ujian. Sebaliknya, ia ditampilkan sebagai sosok yang telah "memperoleh nilai penuh dalam hidup" sebuah pencapaian yang lebih mendalam daripada sekadar angka di atas kertas. Kata-kata seperti "memperoleh nilai penuh" berfungsi sebagai gaya bahasa epitet, yang menunjukkan bahwa Jiang bukan sekadar seorang siswa biasa, tetapi seseorang yang berhasil meraih sesuatu yang lebih bernilai daripada sekadar lulus ujian. Dalam konteks ini, Jiang dapat dianggap sebagai "sang peraih kemenangan hidup" atau "si penakluk kehidupan" gaya bahasa epitet yang dapat memperjelas kualitasnya.

Epitet dalam kalimat tersebut juga hadir melalui penggunaan. Kegagalan akademisnya ditekankan dengan kata "tidak lulus ujian", tetapi segera disandingkan dengan "memperoleh nilai penuh dalam hidup". ini menegaskan karakter Jiang sebagai seseorang yang, meskipun gagal menurut standar akademis, justru berhasil dalam standar kehidupan yang lebih luas. Ini mengubah persepsi tentang Jiang dari "siswa yang gagal" menjadi "sang pemenang kehidupan". Gaya Bahasa Epitet ini tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi disiratkan melalui perbandingan antara kegagalan akademis dan keberhasilan hidup. Gaya bahasa epitet ini efektif dalam mengubah persepsi pembaca terhadap karakter, dari sekadar siswa yang gagal menjadi sosok yang berhasil dalam cara lain yang lebih bermakna.

**Judul Berita: Wakil Kepala Polres Kuansing Diopname Usai Ditabrak Pembalap Liar**

**Sinekdoke**

Kapolda menegaskan, aksi balap liar adalah pelanggaran serius yang tidak hanya membahayakan pelaku tetapi juga masyarakat umum dan petugas kepolisian.

Herry memastikan Polda Riau dan seluruh jajarannya di Bumi Lancang Kuning menindak tegas kejahatan jalanan dan ugal-ugalan di jalan raya.

"Jalan raya bukan sirkuit, tidak ada toleransi bagi pelaku balap liar yang bersikap brutal dan melawan petugas,"ujarnya.

<https://www.liputan6.com/regional/read/6026342/wakil-kepala-polres-kuansing-diopname-usai-ditabrak-pembalap-liar>

Kalimat "Herry memastikan Polda Riau dan seluruh jajarannya di Bumi Lancang Kuning menindak tegas kejahatan jalanan dan ugal-ugalan di jalan raya" mengandung unsur gaya bahasa sinekdoke yang tersembunyi dalam pilihan kata dan frasa. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan bagian tertentu untuk merujuk pada keseluruhan (pars pro toto) atau keseluruhan untuk merujuk pada sebagian (totum pro parte). Dalam kalimat ini, kedua bentuk sinekdoke tersebut dapat diidentifikasi secara jelas.

Pertama, frasa "Bumi Lancang Kuning" digunakan sebagai pengganti untuk menyebutkan wilayah Provinsi Riau secara keseluruhan. Bumi Lancang Kuning adalah julukan khas yang merujuk pada identitas budaya dan wilayah Riau. Dengan menggunakan frasa tersebut, penulis tidak hanya menyebutkan wilayah geografis Riau secara eksplisit, tetapi juga menambahkan nuansa budaya dan identitas lokal yang kuat. Ini adalah contoh penggunaan sinekdoke, di mana sebagian (julukan) digunakan untuk mewakili keseluruhan wilayah.

Kedua, frasa "Polda Riau dan seluruh jajarannya" juga mengandung unsur sinekdoke. Dalam praktiknya, tidak semua jajaran Polda Riau akan terlibat langsung dalam penindakan kejahatan jalanan. Tindakan tersebut lebih cenderung dilakukan oleh unit tertentu, seperti satuan lalu lintas atau unit reserse kriminal. Namun, frasa tersebut menyebutkan seluruh institusi Polda Riau untuk merujuk pada bagian tertentu yang secara langsung menangani kejahatan jalanan. Ini adalah contoh sinekdoke, di mana keseluruhan (Polda Riau) disebutkan untuk merujuk pada bagian tertentu (satuan yang bertugas menindak kejahatan jalanan).

Dengan demikian, kalimat tersebut tidak hanya menggunakan sinekdoke untuk memperkaya makna, tetapi juga untuk memberikan efek kepaduan dan penekanan. Penggunaan julukan "Bumi Lancang Kuning" memberikan kesan emosional yang lebih kuat, sementara penyebutan "Polda Riau dan seluruh jajarannya" memberikan kesan tindakan yang menyeluruh dan terkoordinasi. Kedua bentuk sinekdoke ini berfungsi untuk memperkuat pesan utama bahwa tindakan penindakan kejahatan jalanan di Riau dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan seluruh aparat terkait.

## Personifikasi

Liputan6.com, Jakarta Aturan yang mengatur cukai Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK), pembatasan Gula-Garam-Lemak (GGL), zonasi penjualan rokok, hingga rencana penyeragaman kemasan rokok tanpa identitas merek sebagai rancangan aturan turunannya dinilai berpotensi menekan sektor industri strategis dan menggerus daya beli masyarakat, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/6028000/pengusaha-khawatir-pertumbuhan-ekonomi-8-sulit-tercapai-ini-gara-garanya>

Kalimat "*zonasi penjualan rokok, hingga rencana penyeragaman kemasan rokok tanpa identitas merek sebagai rancangan aturan turunannya dinilai berpotensi menekan sektor industri strategis dan menggerus daya beli masyarakat, sehingga menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia*" mengandung gaya bahasa personifikasi yang berfungsi memperkuat makna dan daya sugestif dari pernyataan tersebut. Gaya personifikasi muncul secara jelas dalam bagian akhir kalimat, yakni pada ungkapan "*menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia*." Dalam frasa ini, pertumbuhan ekonomi diperlakukan seolah-olah sebagai makhluk hidup atau kendaraan yang dapat bergerak maju dengan kecepatan tertentu, sehingga bisa "dihambat lajunya." Padahal secara nyata, pertumbuhan ekonomi adalah konsep abstrak yang tidak memiliki tubuh atau kecepatan.

Namun melalui gaya personifikasi ini, pertumbuhan ekonomi digambarkan memiliki sifat dinamis dan vital, yang lajunya bisa terganggu jika diberi beban atau hambatan, seperti halnya makhluk hidup yang terhalang jalannya. Penggunaan gaya bahasa ini menambah bobot dramatik dari pernyataan tersebut, karena menjadikan ekonomi nasional sebagai sesuatu yang hidup dan rentan terhadap kebijakan yang dinilai tidak berpihak pada sektor industri dan masyarakat. Dengan cara ini, penulis kalimat ingin menekankan bahwa kebijakan zonasi dan penyeragaman kemasan rokok tidak hanya berdampak pada elemen-elemen ekonomi secara terpisah, melainkan juga bisa memperlambat denyut utama pertumbuhan negara. Personifikasi ini memperjelas bahwa dampak dari kebijakan tersebut bukan sekadar teknis atau administratif, tetapi menyentuh aspek vital kehidupan.

**Judul Berita: Istana Tanggapi Nama Budi Arie Muncul di Dakwaan Sidang Kasus Judi Online Kominfo**

**Asonansi**

"Saya hanya ingin sampaikan, kita tidak gentar, saya tidak gentar. Usia saya 73 tahun, saya hanya ingin meninggalkan nama baik, saya melaksanakan tugas saya, saya akan tegakkan keadilan, saya akan melawan segala bentuk

korupsi di republik ini tanpa pandang bulu," jelasnya.

[https://www.liputan6.com/news/read/6025429/prabowo-subianto-hampir-tiap-hari-kita-bongkar-kasus-korupsi-tidak-akan-berhenti?utm\\_source=whatsapp&utm\\_medium=post&utm\\_campaign=WhatsApp\\_alvina](https://www.liputan6.com/news/read/6025429/prabowo-subianto-hampir-tiap-hari-kita-bongkar-kasus-korupsi-tidak-akan-berhenti?utm_source=whatsapp&utm_medium=post&utm_campaign=WhatsApp_alvina)

Kalimat "*Saya hanya ingin sampaikan, kita tidak gentar, saya tidak gentar. Usia saya 73 tahun, saya hanya ingin meninggalkan nama baik, saya melaksanakan tugas saya, saya akan tegakkan keadilan, saya akan melawan segala bentuk korupsi di republik ini tanpa pandang bulu,*" mengandung gaya bahasa asonansi, yaitu pengulangan bunyi vokal dalam kata-kata yang berdekatan untuk menciptakan efek ritmis dan penekanan makna. Dalam kalimat ini, asonansi paling menonjol terlihat pada pengulangan vokal "a" dalam kata-kata seperti "*saya,*" "*hanya,*" "*sampaikan,*" "*gentar,*" "*nama,*" "*tugas,*" "*tegakkan,*" "*melawan,*" dan "*pandang\* bulu.*" Bunyi vokal "a" yang berulang menciptakan kesan tegas, mantap, dan berani, sejalan dengan isi pernyataan yang menekankan keteguhan hati dan komitmen terhadap keadilan serta antikorupsi. Selain itu, pengulangan frasa "*saya...*" pada beberapa bagian juga memperkuat efek dan memberi irama tertentu yang membuat pernyataan terdengar kuat dan meyakinkan. Asonansi ini tidak hanya menjadi elemen keindahan bunyi, tetapi juga mempertegas identitas pribadi pembicara sebagai sosok yang konsisten, berprinsip, dan memiliki tekad kuat. Dalam konteks retorika, gaya bahasa ini efektif untuk menyampaikan pesan moral dan keberanian secara emosional, sehingga mudah ditangkap dan membekas dalam ingatan pendengar. Dengan demikian, asonansi dalam kalimat tersebut berfungsi memperkuat daya persuasi sekaligus memperindah penyampaian pesan yang penuh semangat dan integritas.

#### **Judul Berita: Prabowo: Produksi Beras dan Jagung Kita Tertinggi Sepanjang Sejarah**

##### **Antitesis**

"Masa depan kita cerah, walaupun ada yang ingin mencitrhakan seolah-olah masa depan kita tidak baik.Kita hadapi banyak tantangan, kita hadapi banyak kesulitan. Tetapi kekuatan kita besar, asal kita bertekad memiliki pemerintah yang bersih, yang bebas dari korupsi, kita akan kuat," tutur Prabowo.

<https://www.liputan6.com/news/read/6025592/prabowo-produksi-beras-dan-jagung-kita-tertinggi-sepanjang-sejarah>

Kalimat yang disampaikan oleh Prabowo mengandung gaya bahasa antitesis, yaitu gaya bahasa yang mempertemukan dua gagasan atau kata yang saling bertentangan untuk menimbulkan kesan yang lebih kuat. Hal ini tampak dalam pernyataan: "*Masa*

*depan kita cerah, walaupun ada yang ingin mencitrakan seolah-olah masa depan kita tidak baik.*” Pada bagian ini, Prabowo menyandingkan antara optimisme (*masa depan kita cerah*) dengan pandangan pesimis dari pihak lain (*masa depan kita tidak baik*). Kontras yang dibentuk oleh dua pandangan ini bukan sekadar menggambarkan perbedaan pendapat, tetapi dimaksudkan untuk memperkuat keyakinan terhadap pandangan yang lebih positif. Dengan menggunakan antitesis, Prabowo menunjukkan bahwa walaupun ada upaya untuk membentuk persepsi negatif, keyakinan akan masa depan yang cerah harus tetap dijaga. Gaya ini efektif dalam membangun narasi yang menggugah semangat dan membangkitkan kepercayaan diri kolektif.

Lebih lanjut, penggunaan antitesis juga tampak dalam bagian: *“Kita hadapi banyak tantangan, kita hadapi banyak kesulitan. Tetapi kekuatan kita besar...”* Di sini, Prabowo mengontraskan antara kondisi sulit yang dihadapi bangsa dengan kekuatan besar yang dimiliki rakyat. Penyandingan antara *tantangan* dan *kekuatan* menciptakan kesan bahwa meskipun situasi tampak berat, harapan tetap ada jika kita bersatu dan memiliki tekad kuat. Ini menjadi penegasan bahwa kekuatan bukan berarti ketiadaan masalah, melainkan kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut. Prabowo juga mengaitkan kekuatan ini dengan syarat penting, yakni memiliki pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi. Dengan demikian, gaya bahasa antitesis dalam pernyataan ini tidak hanya menjadi alat retorik, tetapi juga memperjelas pesan moral dan arah harapan politik yang ingin ia sampaikan kepada publik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya Bahasa yang terdapat dalam Media Berita Online Liputan6.com, yang terdiri dari beberapa kutipan yang ditemukan oleh peneliti yang terbagi dari beberapa bagian yaitu, Gaya Bahasa Metonimia, Gaya Bahasa Metafora, Gaya Bahasa Epitet, Gaya Bahasa Sinekdoke, Gaya Bahasa Personifikasi, Gaya Bahasa Asonansi, Gaya Bahasa Antitesis. Sehingga pada kutipan yang telah di bahas pada hasil penelitian ini diatas yang ditemukan peneliti dalam pemberitaan Liputan 6.com.

Dari beberapa kutipan tersebut, peneliti menyaring dengan teliti sesuai dengan judul berita apa yang di bahas yaitu tentang Aspek Gaya Bahasanya saja. Kemudian peneliti tidak hanya memuat tanpa berangkat dari pengertian dari beberapa Aspek macam atau jenis Gaya Bahasa. Hingga akhirnya penelitian ini dapat dikatakan karya yang ilmiah yang dapat dirujuk oleh peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eri, Mutia. 2020. *Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Kotabumi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kotabum-Lampung. Jurnal Skripsi.

- Haedaria, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* , 1 (2), 143-155.
- Hudaa, Syihaabul. 2021. “Gaya Bahasa pada Lirik-Lirik Lagu Karya Iwan Fals dalam Album 50:50 2007”. IT&B Ahmad Dahlan Jakarta: Vol. 6, No. 2, Desember 2019.
- Lubis, HP (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* , 1 (3), 185-189.
- Ma’arif, Moh. Syamsul. Lana Saadatul Abadiyah. 2021. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmesh Kamaleng*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Noviyanti, S., Ansorihah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* , 9 (2), 1226-1244.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Jurnal Ainara (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* , 2 (3), 274-280.
- Sinaga, AY (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , 1 (5), 958-965.
- Susilo, Hariadi. Emma Marsela. 2022. “Ekspresi Stilistika dalam Wacana” (Bahan Ajar). Medan: Fakultas Ilmu Budaya USU.
- Susana, Ramlah. 2021. *Analisis Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Buku he Miracle Of You (Ciptakan Keajaiban Dalam Diri Anda) Karya Sarwandi Eka Sarbini*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Skripsi.
- Yudha, 2021 Lalu Ade Liyan Pringga. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Dewa 19 Pada Album Bintang Lima Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA*. Matararam: Universitas Negeri Mataram. Jurnal